

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah dimana manusia dapat meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Ilmu, pengetahuan, dan keterampilan akan terus mengalami perkembangan apabila manusia selalu mengasahnya ke dalam hal yang positif, seperti mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, aktif bertanya apabila ada yang belum dimengerti, dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam segala hal.

Menurut Tim dosen FIP IKIP Malang dalam Purwanto, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dalam hal ini, pendidikan digunakan sebagai sikap dan tingkah laku manusia agar sesuai dengan nilai dan aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Apabila perilaku anak sesuai dengan budaya di lingkungannya, maka dapat dikatakan sebagai manusia terdidik.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang sengaja dilakukan siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 19.

yang ditetapkan.² Pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang bekerja satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu melibatkan siswa, guru, kurikulum, metode, media, sarana, lingkungan, kepala sekolah, pemerintah, dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah.

Menurut Arikunto dalam Purwanto, tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku siswa yang diinginkan setelah siswa belajar.³ Dengan adanya pendidikan, siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik saat proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut ada pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), psikomotorik (keterampilan).

Salah satu masalah yang dihadapi guru saat ini adalah bagaimana caranya agar siswa mau belajar dengan tekun dan memiliki sikap disiplin. Guru bertanggung jawab dalam membantu siswa selama pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah

² *Ibid.*, h. 18.

³ *Ibid.*, h. 35.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 2.

ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengorganisasian siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur, yaitu 1) Tujuan Pengajaran (instruksional), 2) Proses Belajar mengajar, 3) Hasil Belajar. Hasil belajar adalah apabila seseorang melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.⁵ Adanya proses hasil belajar apabila seseorang yang belum tahu menjadi tahu dan seseorang yang belum mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, anak yang belajar mengalami masalah yang ada di dalam dirinya. Seorang anak yang memiliki kemampuan intelektual baik akan mempengaruhi hasil belajarnya apabila dilengkapi rasa percaya diri yang tinggi, motivasi dan kebiasaan belajar yang kuat, serta memiliki fisik yang sehat. Pada faktor eksternal, anak yang belajar mengalami masalah yang datang dari luar dirinya. Orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar anak di rumah dalam hal mendidik dan membimbing. Guru adalah orang kedua yang membimbing dan mengawasi anak di sekolah. Guru harus memiliki jiwa kepemimpinan karena guru bertindak sebagai pemimpin di kelas.

Hasil belajar IPA di SD saat ini masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pembelajaran IPA yang

⁵ *Ibid.*, h. 30.

didominasi penggunaan Model Pembelajaran Konvensional yang hanya tercantum di dalam buku teks, siswa hanya mencatat dan mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, waktu belajar IPA yang sedikit, jumlah guru yang sedikit menggunakan media pembelajaran saat belajar IPA, siswa jarang melakukan percobaan dalam pelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA bagi siswa kurang bermakna, siswa terlihat pasif, hasil belajar siswa yang cukup rendah, dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA menurun.

Kemampuan cara mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat dipahami siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap yang seharusnya dimiliki guru yakni mudah berinteraksi dengan siswa, cara menyajikan bahan pelajaran yang bervariasi, mampu membina siswa di dalam kelas agar dapat bergotong-royong saat belajar bersama, dan bersikap bijaksana. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Siswa akan mudah menangkap materi dan suasana pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada anak, salah satunya teman sebaya. Apabila temannya mengajak untuk belajar bersama maka akan memberikan pengaruh positif. Berbeda dengan mengajak bermain setiap hari, maka akan memberikan pengaruh negatif. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan gedung

sekolah, ruang kelas, dan perpustakaan yang tertata dengan baik. Tersedianya fasilitas yang ada di kelas seperti buku pelajaran dan media belajar merupakan komponen penting yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang alam beserta kehidupan di dalamnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari jenjang dasar, menengah, atas, bahkan hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadikan siswa mempelajari berbagai hal yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, sikap mandiri, aktif, dan kritis pada pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam berperan sebagai dasar perkembangan teknologi di kehidupan manusia. Di bidang pangan, manusia memperoleh bibit unggul yang dapat diproduksi dalam waktu singkat. Dengan adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi dapat menciptakan sumber daya alam yang berlimpah seperti batu bara, minyak bumi, air, tumbuhan, dan tanah. Di bidang industri, terdapat pembuatan kayu yang bermanfaat bagi manusia seperti perabotan rumah tangga. Sedangkan di bidang transportasi dan komunikasi, dapat memudahkan manusia berpindah

dari satu tempat ke tempat lain dengan jarak yang jauh dan terjadinya interaksi antar manusia walaupun tidak bertatap muka.⁶

Perubahan Lingkungan dan Dampak Perubahan Lingkungan merupakan suatu konsep IPA yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar terutama di kelas IV SD. Konsep Perubahan Lingkungan dan Dampak Perubahan Lingkungan harus dikuasai siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan siswa pun tidak terlepas dari IPA, untuk itu perlu cara yang dapat memudahkan siswa belajar IPA.

Cara yang dapat memudahkan siswa belajar IPA dengan baik adalah mata pelajaran IPA diciptakan secara alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami pengalaman sesuai dengan yang dipelajarinya, bukan diketahuinya. Guru sedikit menjelaskan materi dan siswa berusaha membuktikannya. Guru tidak lagi menjadi subjek utama, tetapi siswa yang menjadi subjek utama yang diberi kesempatan untuk belajar membangun pengetahuannya sendiri, salah satunya pada penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri pengetahuannya saat memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi tertentu, yang memang ada di

⁶ Tina Tuslina, *Peranan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Manusia*. (m.kompasiana.com/tanamilmu/peranan-ilmu-pengetahuan-alam-dan-teknologi-dalam-memenuhi-kehidupan-manusia_55107aed913311d438bc675b) diunduh pada 19 Mei 2012.

kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, model *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu siswa dalam menangkap makna yang ada di dalam materi pelajaran dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, model *Contextual Teaching and Learning* dapat mengaktifkan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan bahasan di atas, peneliti mencoba menyelidiki pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA tentang Perubahan Lingkungan dan Dampak Perubahan Lingkungan di kelas IV SD. Dimana pembelajaran IPA di SD masih didominasi pada penggunaan Model Pembelajaran Konvensional, waktu belajar IPA sedikit, jumlah guru yang sedikit menggunakan media pembelajaran saat belajar IPA, siswa jarang melakukan percobaan dalam pelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA bagi siswa kurang bermakna, siswa terlihat pasif, hasil belajar siswa yang cukup rendah, dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA menurun.

⁷ Ahmad Qurtubi, *Perencanaan Sistem Pengajaran* (Tangerang: PT. Bintang Harapan Sejahtera, 2009), h. 24.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam mengajar mata pelajaran IPA di kelas IV SD dalam keseharian?
2. Bagaimana sikap yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD?
3. Apakah guru IPA di kelas IV SD menggunakan model dan metode pembelajaran secara tepat?
4. Bagaimana agar pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna?
5. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru dapat memotivasi siswa dalam belajar IPA?
6. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa?
7. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Konvensional?
8. Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti membatasi masalah pada pengaruh model *Contextual Teaching and*

Learning terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD, di wilayah kelurahan Jati, Pulogadung, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang akan diteliti, maka perumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan dan pengaruh lingkungan kelas IV SD, di wilayah kelurahan Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Menjadikan kegiatan pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan.
 - b. Menambah pengetahuan khususnya bagaimana melibatkan siswa secara mandiri, aktif, dan kritis melalui model *Contextual Teaching and Learning*.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih mandiri, aktif, dan kritis pada kegiatan pembelajaran IPA.

b. Bagi pendidik atau guru

Sebagai acuan dalam membuat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA agar lebih bermakna, menyenangkan, dan dapat menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan terhadap penelitian kuantitatif pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPA untuk siswa kelas IV SD.